BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Sugiyono (2004:1) mengemukakan bahwa metode penelitian adalah sebagai berikut:

"Dalam sebuah penelitian diperlukan adanya metode yang akan dilakukan, yang akan menjelaskan bagaimana penelitian dilakukan melipui teknik dan prosedur yang digunakan dalam penelitian".

Sedangkan menurut Umi Narimawati (2008: 127) metode penelitian merupakan suatu cara penulis dalam menganalisis data dan menyatakan bahwa:

"Metode Penelitian merupakan cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu."

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah cara ilmilah yang tujuannya untuk memperoleh data yang valid. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kualitatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga

menghasilkan kesimpulan yang memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Menurut Sujoko Efferin (2004:9) penelitian deksriptif adalah sebagai berikut:

"Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk member gambaran tentang detil-detil sebuah situasi lengkungan sosial atau hubungan".

Sedangkan pengertian metode verifikatif menurut Sugiyono (2012:8) diartikan sebagai penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan alat uji statistik yaitu *Structural Equation Modelling* (SEM) – *Partial Least Square* (PLS).

Berdasarkan konsep diatas, maka dapat disimpulkan bahwa metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif merupakan metode yang bertujuan menggambarkan benar tidaknya fakta-fakta yang ada serta menjelaskan tentang hubungan antar variabel yang diselidiki dengan cara mengumpulkan data, mengolah, dan menginterprestasi data dalam pengujian hipotesis statistik. Dalam penelitian ini metode-metode tersebut digunakan untuk menguji variabel X terhadap variabel Y dan variabel Y terhadap variabel Z.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel adalah suatu cara untuk mengukur suatu konsep dan bagaimana sebuah konsep harus diukur sehingga terdapat variabel-variabel yang saling berhubungan.

Menurut Nur Indriantoro dalam Umi Narimawati (2010:31) mendefinisikan mengenai operasionalisasi variabel bahwa:

> "Definisi operasional adalah penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang dapat digunakan oleh peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik".

Berdasarkan usulan penelitian ini yang berjudul "Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kesuksesan Sistem Informasi Akuntansi dan Dampaknya Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi", maka variabel – variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

   Menurut Sugiyono (2009:59) variabel bebas (*Independent Variable*) adalah: "Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*Variable dependent*)."

   Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (*independent variable*) adalah Teknologi Informasi (Variabel X) dan Kesuksesan Sistem Informasi Akuntansi (Variabel Y).

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2009:59), variabel terikat (*dependent variable*) adalah: "Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas."

Sesuai dengan masalah yang akan diteliti maka yang akan menjadi variabel terikat (*dependent variable*) adalah Kualitas Informasi Akuntansi (Variabel Z).

Maka operasionalilasi variabel penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala Ukur	No Kuesi
Teknologi Informasi (X)	Teknologi Informasi adalah gabungan antara teknologi komputer dan teknologi telekomunikasi. (Abdul Kadir dan Terra Ch. Triwahyuni, 2013:2)	1. *Hardware* 2. *Software* 3. Data base 4. Telekomunikasi dan Jaringan Internet Bakrie (2016:2)	Ordinal	1 2 3 4
Kesuksesan Sistem Informasi Akuntansi (Y)	Kesuksesan sistem informasi akuntansi yaitu produk informasi yang berkarakteristik, atribut atau kualitas membantu membuatnya berharga bagi user. Informasi akuntansi memiliki tiga dimensi waktu, konten, dan bentuk (*Information of hight quality, that is information product whose characteristics, attributes or qualities help make it valuable to them. It is useful to think information as having the three dimensions of time, content, and form)*	1. Kualitas Sistem (*System Quality*) 2. Kualitas Informasi yang Digunakan (*Information Quality Use*) 3. Kepuasan Pemakai (*User Satisfaction)* 4. Dampak Individual (*Individual Impact)*	Ordinal	5 6 7 8 9

	(O Brien. James A 2010)	5. Dampak Organisasional (*Organizational Impact)* DeLone dan McLean (1992)		
Kualitas Informasi Akuntansi (Z)	Kualitas informasi dapat digunakan untuk mengukur kualitas keluaran dari sistem informasi. Kualitas informasi berupa dokumen operasional laporan yang terstruktur yang memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut: relevan, tepat waktu, akurasi, kelengkapan, ringkas.Kualitas informasi merupakan model pengukuran yang berfokus pada keluaran yang diproduksi oleh sistem, serta nilai dari keluaran bagi pengguna Jogiyanto (2007:15)	1. Relevansi 2. Akurasi 3. Ketepatan Waktu 4. Kelengkapan O'Brien dan Marakas (2008: 327)	Ordinal	1 1 1 1

Dalam operasionalisasi variabel ini menggunakan skala ordinal. Pengertian dari skala ordinal menurut Sugiyono (2009:98) adalah: "Skala ordinal adalah skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat *construct* yang diukur."

Variabel–variabel tersebut diukur dengan instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan *rating scale*. Menurut Sugiyono (2010:92) menjelaskan bahwa "skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur". Selain itu Sugiyono (2010:26-96) juga mengemukakan "skala tipe ini akan mendapatkan jawaban yang tegas seperti ya-tidak, benar-salah, pernah-tidak pernah, positif-negatif.

Selain dapat dibuat dalam bentuk pilihan ganda, juga dapat dibuat dalam bentuk *checklist*. Jawaban dapat dibuat skor berupa skala Likert". Untuk mengukur pendapat responden yang digunakan dengan dengan 5 poin, yaitu:

Tabel 3.2
Skala Penilaian Kuisioner

No	Keterangan	Skor positif
1	Sangat setuju	5
2	Setuju	4
3	Kadang-kadang	3
4	Tidak setuju	2
5	Sangat Tidak setuju	1

Sumber: Sugiyono, 2012

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data primer. Menurut Umar Husein (2005:41) menyatakan bahwa:

“Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti”.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Menggunakan data primer karena peneliti mengumpulkan sendiri data-data yang dibutuhkan yang bersumber langsung dari objek pertama yang akan diteliti. Peneliti mendapatkan data melalui kuesioner.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis memperoleh sumber data yang diperlukan melalui metode pengumpulan data primer. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber yang diteliti yaitu dengan penelitian lapangan (*field research*) melalui:

a. Pengamatan Langsung (Observasi) yaitu melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti khususnya mengeni masalah yang berhubungan dengan penelitian ini.
b. Wawancara (*Interview*) yaitu mengumpulkan data dengan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian. Wawancara dilakukan dengan pedoman pada daftar pertanyaan.

c. Angket (*quesioner*) yaitu mengedarkan daftar pertanyaan kepada pihak-pihak yang kompeten terhadap objek penelitian. Seluruh data yang terkumpul dari kuesioner merupakan data primer yang menyangkut teknologi informasi terhadap kesuksesan sistem infomasi akuntansi dan dampaknya terhadap kualitas informasi akuntansi.
d. Penelitian kepustakaan (*library research*) yang diperoleh dari berbagai sumber baik literatur, catatan kuliah, majalah dan lain-lain yang dianggap relevan dengan topik penelitian.

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat serta waktu penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2008:72) menyatakan pengetian dari populasi yakni "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terjadi atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakter tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan".

Jadi dapat disimpulkan bahwa, unit analisis dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang berada di wilayah Kota Bandung dengan jumlah 6 Perusahaan Manufaktur. Populasi bukan hanya orang tetapi obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh obyek/subyek yang diteliti. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang berhubungan dengan akuntansi.

Tabel 3.3

Daftar Perusahaan Manufaktur Wilayah Kota Bandung

No.	Nama	Alamat	Keterang
1.	PT. Dirgantara Indonesia (Persero)	Jl. Pajajaran No.154 Bandung	-
2.	PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero)	Jl. Moh Toha No. 77 Cigereleng Regol Bandung	5 orang
3.	PT. Biofarma (Persero)	Jl. Pasteur No.28 Cicendo Bandung	10 orang
4.	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk	Jl. Cihampelas No. 5 Bandung	-
5.	PT. Len Industri (Persero)	Jl. Soekarno-Hatta Bandung	9 orang
6.	PT. PINDAD (Persero)	Jl. Gatot Subroto No 517 Bandung	10 orang
Total			**34 Oran**

Sumber: www.pusatis.com

3.4.2 Sampel

Menurut Arikunto (2006:131) mengemukakan bahwa:

"Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Jika kita hanya akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut merupakan penelitian sampel". Hal ini dilakukan karena dalam semua populasi terdapat dua perusahaan BUMN manufaktur yang tidak mengijinkan melakukan penelitian, yakni PT. Dirgantara Indonesia (Persero) dan PT. Kimia Farma (Persero).

Pada penelitian ini penentuan pengambilan sampel menggunakan teknik *nonprobability sampling, nonprobability sampling* menurut Sugiyono (2012:125) "*Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi

peluang/ kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel".

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah "*Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu". Pertimbangan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur BUMN yang menggunakan sistem informasi akuntansi di bagian keangan, akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen dan dapat menerima pengisian kuesioner.

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Tabel 3.4
Waktu Penelitian

No	Deskripsi Kegiatan	2016						
		Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agu
1.	**Pra Survei**							
	a. Persiapan Judul							
	b. Persiapan Teori							
	c. Pengajuan Judul							
	d. Mencari Perusahaan							
2.	**Usulan Penelitian**							
	a. Penulisan UP							
	b. Bimbingan UP							
	c. Sidang UP							

	d. Revisi UP							
3.	**Pengumpulan Data**							
4.	**Pengolahan Data**							
5.	**Penyusunan Skripsi**							
	a. Bimbingan Skripsi							
	b. Sidang Skripsi							
	c. Revisi Skripsi							
	d. Pengumpulan draf skripsi							

3.5 Metode Pengujian Data

Data yang telah diperoleh harus dianalisis agar memperoleh makna yang bermanfaat bagi pemecahan masalah yang diambil oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan dua jenis pendekatan analisis, yaitu analisis deskriptif dan analisis verifikatif. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data yang bersifat kualitatif serta digunakan untuk melihat faktor penyebab. Sedangkan analisis verifikatif dipergunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji statistik dan menitikberatkan dalam penggungkapan perilaku variabel penelitian. Dengan menggunakan kombinasi metode analisis tersebut dapat diperoleh generalisasi yang bersifat komprehensif.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan kuesioner. Kuesioner disusun berdasarkan dimensi yang terdiri dari

indikator-indikator yang terdapat pada masing-masing variabel. Ketiga variabel tersebut akan diukur dengan ukuran ordinal dengan mengukur sikap, pendapat, dan presepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial yang terjadi sekarang.

3.5.1 Uji Validitas

Sugiyono (2010 : 252) mengemukakan bahwa "Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Validitas adalah instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut".

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan *uji convergent validity* dan *discriminant validity*. Validitas konvergen digunakan berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur – pengukur (manifest variabel) dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi. (Ghozali dan Latan, 2012 : 78)

Validitas konvergen dilihat dari hasil *loading factor* untuk setiap indikator konstruk dengan nilai *loading factor* lebih bisar dari 0,7. Namun karena penelitian ini bersifat pengembangan ilmu maka nilai *loading factor* diantara 0,5 – 0,6 dapat diterima (Hengky dan Ghozali, 2012 : 84). Selain dari *loading factor*, pengukuran validitas konvergen diukur dengan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) harus

lebih besar dari 0,5 yang mempunyai arti bahwa 50%atau lebih varian dari indikator dapat dijelaskan.

Berikut rumus untuk perhitungan AVE menurut Hengky dan Ghozali (2012:79):

$$AVE = \frac{\sum \lambda i^2}{\sum \lambda i^2 + \sum iVar(si)}$$

Keterangan :

Selanjutnya, *discriminant validity* berhubungan dengan prinsip pengukur – pengukur (manifest variabel) konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi tinggi. Cara untuk menguji validitas diskriminan dengan indikator refleksif yaitu dengan melihat nilai *cross loading* untuk setiap variabel harus > 0,7.

Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya yang terjadi pada objek yang diteliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur.

3.5.2 Uji Reabilitas

Umi Narimawati 2010:43 mengemukakan pendapatnya mengenai uji reabilitas yaitu "untuk menguji kehandalan atau kepercayaan alat pengungkapan dari data. Dengan diperoleh nilai r dari uji validitas yang menunjukkan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara dua belahan instrument".

Metode yang digunakan untuk uji reabilitas adalah *split half methid* teknik belah dua. Metode ini menghitung reabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar. Cara kerjanya adalah:

1. Item dibagi dua secara acak, kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan II.
2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan II.
3. Korelasikan skor total kelompok I dan II.
4. Korelasikan skor total kelompok I dan II.
5. Hitung angka reabilitas untuk keseluruhan item.

Analisis reliabilitas merupakan salah satu ciri utama instrumen pengukuran yang baik. Reliabilitas sering disebut juga sebagai keterpercayaan, keandalan, keajegan, konsisten dan sebagainya, namun ide pokok dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Tinggi rendahnya reliabilitas secara empiris ditujukan oleh suatu angka yang disebut 39 koefesien

reliabiltas, walaupun secara teoritis besarnya koefisien berkisar antara 0,00-1,00 dan juga dapat bertanda positif (+) maupuan negatif (-). Dalam hal reliabilitas, koefesien yang besarnya kurang dari nol (0,00) tidak ada artinya karena interpretasi reliabilitas selalu mengacu pada koefisien yang positif.

Untuk melakukan pengujian Reliabilitas menggunakan *Composite Reliability* dalam menguji reliabilitas konstruk dengan nilai harus > 0,7 untuk penelitian yang bersifat *confirmatory* dan nilai 0,6 – 0,7 untuk penelitian yang bersifat *exploratory*. Untuk menghitung *Composite Reliability* dalam pengukuran internal consistency menurut Hengky dan Ghozali (2012 : 80) sebagai berikut :

$$\rho c = \frac{\left(\sum \lambda i^2\right)^2}{\left(\sum \lambda i^2\right)^2 + \sum iVar(si)}$$

Keterangan :

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data dan pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *Structural Equation Model – Partial Least Square* (SEM - PLS).

Analisis yang digunakan untuk membuktikan hipotesis pada penelitian ini adalah *structural equation modelling* (SEM) yang berbasis *component* atau *variance* yang dikenal dengan istilah *Partial Least Square* (PLS). Alat analisis ini dipilih atas pertimbangan keterbatasan jumlah sampel, dimana jumlah sampel

pada penelitian ini hanya 100 orang dan tidak memenuhi syarat menggunakan *structural equation modelling* (SEM) yang berbasis *covariance* untuk jenis model *second order factor*. *Partial least square* (PLS) adalah: "Metode analisis yang *powerfull* oleh karena tidak didasarkan banyak asumsi,data tidak harus berdistribusi normal *multivariate* dan ukuran sampel juga tidak harus besar, walaupun *partial least square* digunakan untuk mengkonfirmasi teori, tetapi dapat juga digunakan untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel laten." (Imam Ghozali:2008)

3.6.1 Model Struktural atau *Inner Model*

Model struktural dievaluasi dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen, *Stone-Geisser Q-square test* untuk *predictive relevance* dan uji t serta signifikasi dari koefisien parameter jalur struktural.

Pertama dalam nilai PLS dilihat dari R-*square* untuk setiap variabel laten dependen. Perubahan nilai R-*square* digunakan untuk menilai pengaruh variabel independen tertentu terhadap variabel dependen secara substantif. (Ghozali,

2006). Pengaruh besarnya f^2 dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut menurut (Hengky dan Ghozali, 2012:77)

$$f^2 = \frac{R^2 included - R^2 exclude}{1 - R^2 included}$$

$R^2 included$ dan $R^2 exclude$ = R-Square dari variabel laten endogen ketika prediktor variabel laten digunakan atau dikeluarkan dalam persamaan struktural.

3.6.2 Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel teknologi informasi (X) variabel kesuksesan sistem informasi akuntansi (Y) dengan kualitas informasi akuntansi (Z).

Untuk mencari korelasi tersebut penulis menggunakan rumus Koefisien Korelasi Rank Spearman. Koefisien korelasi mempunyai tafsiran korelasi dengan batas antara -1< r <1, yang artinya :

a. Bilai nilai r = -1 atau mendekati -1, maka korelasi kedua variabel dikatakan sangat kuat dan negatif artinya sifat hubungan dari kedua variabel berlawanan arah.
b. Bila nilai r = 0 atau mendekati 0, maka korelasi dari kedua variabel

sangat lemah atau tidak terdapat korelasi sama sekali.

c. Bila nilai r = 1 atau mendekati 1, maka korelasi dari kedua variabel sangat kuat dan positif, artinya hubungan dari kedua variabel yang diteliti bersifat searah.

Untuk dapat menginterprestasikan besar kecilnya koefisien korelasi antar kedua variabel, Penulis menyajikan keeratan hubungan sesuai dengan standar yang dikemukakan oleh Sugiyono dalam bentuk tabel berikut ini :

Tabel 3.5
Kriteria Penilaian Korelasi

Interval Koefisian	Tingkat Hubungan
0.000 – 0.199	Sangat Rendah
0.200 – 0.399	Rendah
0.400 – 0.599	Sedang
0.600 – 0.799	Kuat
0.800 – 1.000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2010 : 216)

3.6.3 Analisis Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui berapa persentase pengaruh hubungan antara variabel teknologi informasi (X) variabel kesuksesan sistem informasi akuntansi (Y) dengan kualitas informasi akuntansi (Z) dan untuk menghitungnya menggunakan rumus :

$$Kd = r_{yx^2} \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

r_{yx} = Koefisien korelasi ganda

3.6.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya hubungan antara variabel X, variabel Y dan variabel Z. Hubungan tiga variabel dikatakan hubungan positif bila nilai suatu variabel ditingkatkan, maka akan meningkatkan variabel yang lain, dan begitu pula sebaliknya bila suatu variabel diturunkan maka akan menurunkan nilai variabel lain. Selain itu, hubungan antar tiga variabel dikatakan negatif, bila nilai suatu variabel dinaikkan maka akan menurunkan nilai variabel yang lain, dan juga sebaliknya bila nilai suatu variabel diturunkan, maka akan menaikkan variabel yang lain.

Rancangan dari pengujian hipotesis dalam melihat pengaruh yang terjadi antara variabel X, variabel Y dan variabel Z dengan langkah – langkah sebagai berikut :

Uji Parsial (Uji t)

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Ho : β= 0,

   Teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kesuksesan sistem informasi akuntansi.

$H_1 : \beta \neq 0$,

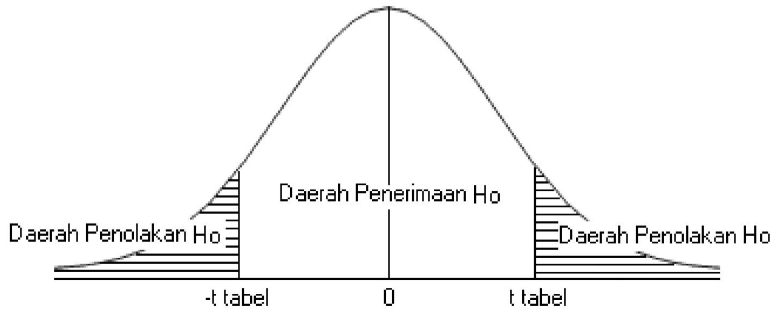
Teknologi informasi berpengaruh terhadap kesuksesan sistem informasi akuntansi.

b. Ho : $\beta = 0$,

Kesuksesan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi.

$H_1 : \beta \neq 0$,

Kesuksesan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi.



Gambar 3.1
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis